

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna (komprehensif), yaitu agama yang mengatur kehidupan manusia di segala penjuru dunia yang meliputi aspek kehidupan: baik akidah, akhlak, ibadah maupun muamalah. Salah satu ajaran yang sangat penting adalah muamalah.¹ Berbicara tentang muamalah berarti membicarakan hubungan antara manusia dengan manusia dalam kehidupan, yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk muamalah yang tata cara pelaksanaannya diatur dalam Islam adalah masalah jual beli.² Kegiatan jual beli merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, maka diperlukan adanya pasar sebagai sarannya. Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual bertemu, barang dan jasa tersedia untuk dijual, dan terjadi perpindahan hak milik.³ Salah satu sarana tempat jual beli itu adalah di pasar itu sendiri sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa/4: 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 5.

² *Ibid.*, hlm. 2.

³ Basu Swastha, *Azas-Azas Marketing* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1999), hlm. 50.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam dilarang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil itu seperti membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Sedangkan memakan harta orang lain dengan jalan yang batil itu seperti memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya dan hal lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam dianjurkan untuk mencari harta dengan jalan perniagaan (perdagangan) yang dilandasi dengan suka sama suka antara penjual dan pembeli tanpa adanya unsur pemaksaan. Hal ini juga didukung dengan hadis sebagai berikut:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ . رَوَاهُ لُبَيْرُ بْنُ رِزْوَانَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ .⁵

“Dari Rifa’ah bin Rafi’ r.a. bahwasanya Nabi saw. ditanya, “Pencarian apakah yang paling baik?” Beliau menjawab: “Ialah orang yang bekerja dengan tangannya dan tiap-tiap jual beli yang bersih.” Diriwayatkan Albazzar dan disahihkan oleh Hakim.”

Sarana dalam perniagaan (perdagangan) adalah pasar. Pasar merupakan tempat paling penting di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi

⁴Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Intermasa, 1992), hlm. 122.

⁵Ibnu Hajar Al-`Asqalānī, *Bulūḡul Marām* (Bairūt: Dārul Fikri, 1989), hlm. 172.

mendeskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.⁶

Dunia Islami pada awalnya berasal dari peradaban Arab. Peradaban Arab adalah suatu zaman yang telah maju apabila dibandingkan dengan peradaban yang lain, terutama dalam dunia perniagaan (perdagangan), sehingga dari adanya kemajuan perniagaan (perdagangan) akan memungkinkan berkembangnya pasar seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ash-Shaff /61: 10-11:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تَوَّابُونَ بِٱللَّهِ
وَرَسُولِهِۦٓ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ



“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.⁸

Pada umumnya pasar itu terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern di mana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya. Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara

⁶Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung* (Jakarta: PT Krisna Persada, 2005), hlm. 7.

⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2010), hlm. 13.

⁸Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *op. cit.*, hlm. 929.

langsung serta barang-barang yang diperjualbelikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok. Pasar modern dan pasar tradisional memiliki ciri-ciri yang berbeda. Pasar modern ciri-cirinya yaitu tidak adanya tawar menawar, pembeli tidak dilayani langsung oleh penjual namun pembeli melayani diri sendiri ataupun dilayani oleh pramuniaga, harga sudah tertera di dekat barang yang akan dibeli atau sudah ada di barang yang dijual (*barcode*) dan biasanya memiliki kualitas yang baik. Barang-barang yang dijual di pasar modern beraneka ragam dan pada umumnya bisa bertahan lama, contohnya: sepeda, baju, kosmetik dan lain-lain. Pasar modern berada dalam lingkungan yang bersih, ber-AC dan barang-barang yang dijual di tata sangat teratur agar para pembeli mudah untuk menemukannya. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke kasir. Sedangkan pasar tradisional ciri-cirinya yaitu proses jual beli melalui tawar menawar, barang yang disediakan umumnya barang keperluan dapur dan rumah tangga, misalkan sayur mayur, lauk pauk dan lain-lain. Ciri-ciri lainnya yaitu harga relatif lebih murah, namun tempat atau area pasar tradisional yaitu area terbuka dan tidak ber-AC yang pada biasanya pasar tradisional terlihat kotor, becek dan tidak beraturan.⁹

Saat ini kita ketahui bahwa Indonesia sudah memasuki era globalisasi. Persaingan yang semakin ketat pun mulai tampak di dunia perekonomian Indonesia. Maraknya pasar modern serta perkembangannya secara tidak langsung perlahan-lahan menghentikan eksistensi pasar tradisional di negeri ini. Hal ini

⁹Ninda Alpionita, *Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional*, <https://nindaalpionita10.wordpress.com/2015/10/12/perbedaan-pasar-moderen-dan-pasar-tradisional/>, (10 November 2016).

kian terbukti tatkala menilik kemunculan pasar-pasar modern baru yang dibangun berdekatan dengan pasar-pasar tradisional. Realitanya di Indonesia pasar tradisional, baik itu berbentuk warung, kios, ruko atau di tempat perbelanjaan pasar tradisional memang dimiliki oleh perseorangan atau individu. Hal ini tentu berbeda dengan pasar-pasar modern yang sudah berbentuk korporasi. Kondisi ini berdampak pada tata kelola pasar modern yang jauh lebih baik ketika dibandingkan dengan pasar tradisional.¹⁰ Saat ini pasar tradisional pun makin jauh tertinggal dibandingkan dengan pasar modern, padahal perlu kita ketahui bahwa pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia dan pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat.¹¹ Hal yang sangat diprihatinkan lagi pada zaman sekarang kondisi pasar tradisional yang terpuruk membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan ini lebih memilih berbelanja di pasar modern, seperti *mall*, *minimarket*, *supermarket*, *hypermarket*, dan sebagainya. Masyarakat dengan gaya hidup modern kini lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman, dan strategis.¹²

Menurut survei yang dilakukan AC. Nieves, jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 1,7 juta atau sekitar 73 persen dari keseluruhan pasar yang ada. Namun, laju pertumbuhan dari pasar modern jauh lebih tinggi dari pasar

¹⁰Wesly Garnett, *Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Maraknya Pasar Modern*, <https://gmnisumedang.wordpress.com/2013/08/28/eksistensi-pasar-tradisional-di-tengah-maraknya-pasar-modern/>, (23 Maret 2017).

¹¹Eis Al Masitoh, "Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul," *Jurnal PMI* Vol. X. Nomor. 2 (2013): hlm. 66.

¹²Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm. 2.

tradisional. Pasar-pasar tradisional dan pasar modern rata-rata mempunyai spesifikasi barang dagangan yang hampir sama sehingga berpeluang mengakibatkan terjadi persaingan di antara dua pasar tersebut. Jika dibiarkan persaingan bebas antara kedua pasar tersebut dapat menggeser keberadaan pasar tradisional.¹³

Keberadaan pasar modern sepertinya benar-benar membuat eksistensi pasar tradisional menjadi terusik karena banyak konsumen yang memilih belanja ke pasar modern dibandingkan dengan pasar tradisional. Pertumbuhan Pasar Modern saat ini memang sangat pesat, bukan hanya di Kota, tapi sudah menjalar hingga ke pelosok-pelosok Desa.¹⁴ Namun hal demikian tidak terjadi pada Kota Kuala Kapuas. Maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas seperti *Alfa Mart*, *Indomaret*, dan *CitiMall* tidak membuat keberadaan pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas terpuruk tetapi pasar tradisionalnya tetap berkembang sampai sekarang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil wawancara penulis terhadap beberapa pedagang pasar, bahwa pengunjung pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas khususnya Pasar Blok R mencapai 500 orang pengunjung dalam sehari¹⁵, sedangkan pengunjung pasar modern di Kota Kuala Kapuas sekitar 200 sampai 300 pengunjung dalam sehari.¹⁶

¹³Eis Al Masitoh, *op. cit.*, hlm. 63-64.

¹⁴Herman Malano, *loc.cit.*

¹⁵Hasil Wawancara dengan beberapa pedagang, *Wawancara Pribadi*, Kuala Kapuas, (2 Februari 2017).

¹⁶Dokumen Disperindag Kapuas, *Data Pengunjung Pasar Modern* (Kuala Kapuas: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas, 2017).

Pada penelitian terdahulu ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anis Sumaria yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa eksistensi pasar tradisional itu dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Eis Al Masitoh yang penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional adalah budaya. Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Rani Hapsari Kusumasari yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional yaitu produk yang dijual di pasar tradisional. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Saranita Kencana Sari yang penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional yaitu harga.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul: “Faktor-faktor yang Memengaruhi Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Maraknya Pasar Modern di Kota Kuala Kapuas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor kebijakan Pemerintah, budaya, produk dan harga berpengaruh secara parsial terhadap eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya Pasar Modern di Kota Kuala Kapuas?

2. Apakah faktor kebijakan Pemerintah, budaya, produk dan harga berpengaruh secara simultan terhadap eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya Pasar Modern di Kota Kuala Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah sebagaimana di atas, tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor kebijakan Pemerintah, budaya, produk dan harga berpengaruh secara parsial terhadap eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas.
2. Untuk mengetahui apakah faktor kebijakan Pemerintah, budaya, produk dan harga berpengaruh secara simultan terhadap eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pengetahuan terhadap eksistensi pasar tradisional dan wawasan kepada semua pihak yang memerlukan. Serta diharapkan menjadi salah satu pelengkap dari referensi tentang ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis: untuk menerapkan teori dan sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang telah diperoleh peneliti selama masa perkuliahan dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis.
- b. Bagi mahasiswa: sebagai bahan tambahan untuk kajian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan yang peneliti angkat.
- c. Bagi kampus: dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah berkenaan dengan judul diatas:

1. Faktor adalah suatu hal, keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.¹⁷ Faktor-faktor yang memengaruhi adalah keadaan-keadaan yang dapat memengaruhi dan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang memengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor-faktor atau keadaan-keadaan yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas, yaitu meliputi faktor kebijakan Pemerintah, faktor budaya, faktor produk dan faktor harga.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 327.

2. Eksistensi yaitu keberadaan¹⁸ dan yang dimaksud dengan eksistensi dalam penelitian ini adalah keberadaan pasar tradisional yang berada di Kota Kuala Kapuas.
3. Pasar adalah kumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk.¹⁹ Pasar Tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung,²⁰ dan yang dimaksud dengan pasar tradisional dalam penelitian ini adalah Pasar Tradisional Blok R yang berada di Jalan Angrek Kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
4. Pasar Modern adalah pasar yang bersifat modern di mana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri,²¹ dan yang dimaksud dengan pasar modern dalam penelitian ini adalah pasar modern seperti *Alfamart*, *Indomaret*, dan *Citimall* yang berada di Kota Kuala Kapuas.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 313.

¹⁹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, ter. Benyamin Molan (Jakarta: PT.Intan Sejati Klaten, 2005), hlm. 11.

²⁰Andini Elizabeth, *Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, <https://andinielizabeth.wordpress.com/2013/04/17/pasar-tradisional-dan-pasar-modern/>, (23 November 2016).

²¹Nico Dekanu, *Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, <http://nicodekanu.blogspot.co.id/2015/12/pasar-tradisional-dan-pasar-modern.html>, (23 November 2016).

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa eksistensi pasar tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anis Sumaria mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Muhammadiyah yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa eksistensi pasar tradisional itu dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah.²² Kemudian faktor yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eis Al Masitoh mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional adalah budaya.²³ Faktor yang ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rani Hapsari Kusumasari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lampung yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional yaitu produk yang dijual di pasar tradisional.²⁴ Selanjutnya faktor yang keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saranita Kencana Sari yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional yaitu harga.²⁵

²²Anis Sumaria, “*Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Klaten*,” (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014).

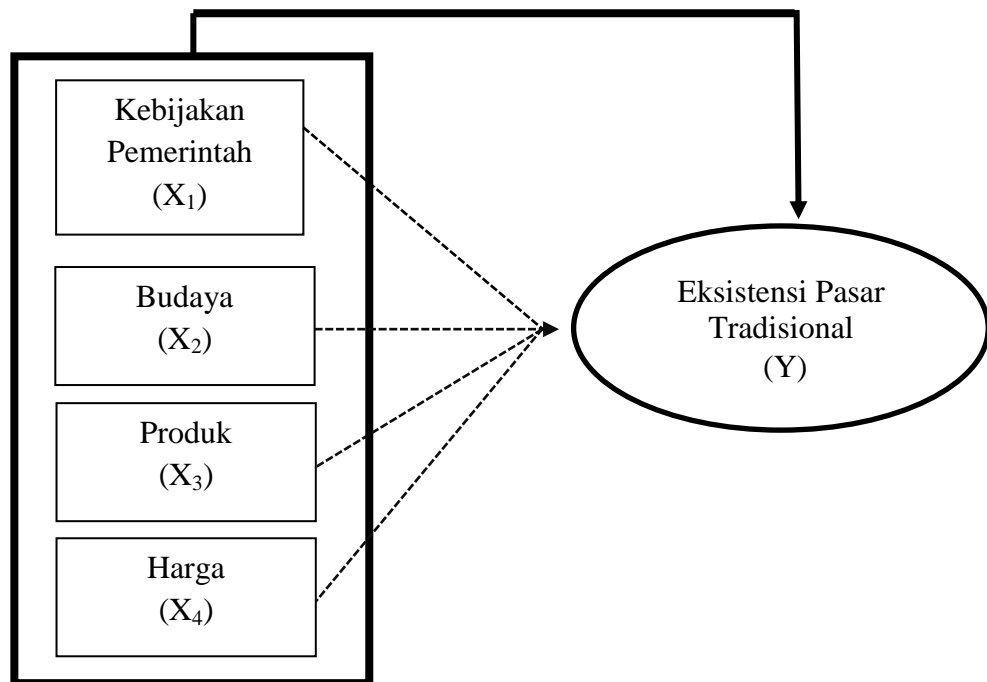
²³Eis Al Masitoh, *op. cit.*, hlm. 67.

²⁴Rani Hapsari Kusuma Sari, “*Analisis Perbandingan Sikap Konsumen dalam Memilih Pasar Tradisional Pasar Tugu Bandar Lampung dan Pasar Modern Candra Superstore Cabang Tanjung Karang*,” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2010).

²⁵Saranita Kencana Sari, “*Analisis Perilaku Konsumen yang Berbelanja pada Pasar Tradisional*,” (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, 2010).

Sehingga dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————→ : Pengaruh Secara Simultan

- - - - -→ : Pengaruh Secara Parsial

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Oleh karena itu penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka

hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

- a. Variabel kebijakan Pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap eksistensi pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas.
- b. Variabel budaya berpengaruh secara parsial terhadap eksistensi pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas.
- c. Variabel produk berpengaruh secara parsial terhadap eksistensi pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas.
- d. Variabel harga berpengaruh secara parsial terhadap eksistensi pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas.

2. Hipotesis Simultan

Variabel kebijakan Pemerintah, budaya, produk dan harga berpengaruh secara simultan terhadap eksistensi pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas.

H. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Rofiatul Maziyah (105020100111015) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2014, yang berjudul “Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Besar Malang)”.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang terbentuk pada Pasar Besar Malang telah ada dan menjadi pendorong bagi pasar itu sendiri untuk bertahan. Hal ini tercermin pada hubungan antar pedagang yang telah ada dan terpelihara dengan baik serta hubungan pedagang dengan pelanggan atau pembeli yang juga merupakan bentuk modal sosial, hubungan-hubungan ini menyangkut kepercayaan, jaringan serta nilai dan norma. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Rinda Rofiatul Maziyah adalah dari segi faktor yang mendorong eksistensi pasar tradisional, yang mana pada penelitian Rinda Rofiatul Maziyah menyatakan bahwa faktor yang mendorong eksistensi pasar tradisional adalah modal sosial, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti faktor yang mendorong eksistensi pasar tradisional itu ada empat, yaitu faktor kebijakan pemerintah, budaya, produk dan harga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fasihul Amin (07510123) Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)

²⁶Rinda Rofiatul Maziyah, “*Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Studi Kasus di Pasar Besar Malang*,” (Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2014).

Maulana Malik Ibrahim Malang 2012, yang berjudul “Eksistensi Pasar Tradisional Akibat Munculnya Pasar Modern (Studi pada Pasar Tradisional Dinoyo Malang)”²⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pasar modern dan pasar tradisional di Dinoyo Malang serta untuk mengetahui dampak munculnya pasar modern terhadap jumlah pembeli dan perolehan omzet para pedagang di Pasar Dinoyo dengan menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini bahwa 1) perkembangan pasar modern sampai tahun 2011 dalam radius 2,5 km dari Pasar Dinoyo berjumlah 40 pasar modern. Sedangkan, pasar tradisional Dinoyo tidak mengalami perkembangan dalam jumlah 2) munculnya pasar modern berdampak pada jumlah pembeli yang semakin berkurang dan menurunnya perolehan omset pedagang 50% hingga 80%. Dilihat dari segi judul penelitian mirip dengan judul penelitian penulis, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fasihul Amin menyatakan bahwa munculnya pasar modern berdampak pada jumlah pembeli yang semakin berkurang dan menurunnya perolehan omset pedagang, sedangkan pada penelitian penulis bahwa munculnya pasar modern tidak membuat pembeli di pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas berkurang serta omset para pedagangnya pun tidak selalu menurun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Wahyu Aramiko (207046100089) Mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas

²⁷Fasihul Amin, “Eksistensi Pasar Tradisional Akibat Munculnya Pasar Modern Studi Pada Pasar Tradisional Dinoyo Malang,” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012).

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011, yang berjudul “Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Kota Tangerang Selatan dan Upaya Penanggulangannya”.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *supermarket* terhadap pasar dan pedagang ritel tradisional di Tangerang Selatan setelah bersaing dengan *supermarket* dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan *supermarket* terhadap pasar ritel tradisional di Kota Tangerang Selatan adalah sangat signifikan, terlihat dari menurunnya omset para pedagang pasar tradisional setelah adanya *supermarket*. Namun, ada beberapa faktor pendukung yang memengaruhi omset pedagang tradisional, di antaranya: infrastruktur pasar, fasilitas umum, dan cara pembayaran kepada pemasok. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sari Wahyu Aramiko adalah bahwa penelitian yang dilakukan Sari Wahyu Aramiko menyatakan bahwa keberadaan pasar modern membuat omset para pedagang menurun, sehingga secara tidak langsung ini berarti maraknya pasar modern malah mematikan pasar tradisional dan ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti di mana maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas tidak membuat pasar tradisional mati dan tidak membuat omset para pedagang menurun.

²⁸Sari Wahyu Aramiko, “*Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Kota Tangerang Selatan dan Upaya Penanggulangannya*,” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (1001150153) Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin 2014, yang berjudul “Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Bauntung Banjarbaru”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak pasar modern terhadap pasar tradisional Bauntung Banjarbaru dan menjelaskan strategi pasar tradisional agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan pasar modern dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pasar modern membawa dampak yang positif, negatif maupun dampak lainnya yaitu tidak merasakan pengaruh apa-apa. Dari 13 informan ada 2 informan yang merasakan dampak positif maupun dampak negatif, dan 1 informan yang merasakan dampak negatif, dan 10 informan yang merasakan pengaruh lainnya. Perbedaan penelitian Nurul Hikmah dengan penelitian yang nanti akan penulis lakukan adalah di mana penelitian Nurul Hikmah meneliti tentang dampak pasar modern terhadap pasar tradisional sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sumaria (R-100-120-016) Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014, yang berjudul “Kebijakan Pemerintah

²⁹Nurul Hikmah, “*Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Bauntung Banjarbaru*,” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014).

dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kebijakan Pemerintah dalam penataan keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Klaten dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dalam mempertahankan penataan pasar tradisional adalah dengan mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 12 Tahun 2011 tentang Penataan Pengelolaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Perbedaan penelitian Anis Sumaria dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian Anis Sumaria ini hanya berfokus pada kebijakan Pemerintah dalam penataan keberadaan pasar tradisional sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern.³⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Eis Al Masitoh Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013, yang berjudul “Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul”.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dengan menggunakan metode kualitatif.

³⁰Anis Sumaria, “*Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Klaten,*” (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014).

³¹Eis Al Masitoh, *op. cit.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah membuktikan dukungannya kepada pasar tradisional melalui kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi yang dilakukan tidak hanya pada fisik bangunan, tetapi juga pengelolaan pasar dengan cara yang lebih modern. Perbedaan penelitian Eis Al Masitoh dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian Eis Al Masitoh lebih berfokus pada upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk menjaga eksistensi pasar tradisional. Sedangkan penelitian yang nanti akan penulis buat itu lebih terfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern, yaitu faktor kebijakan pemerintah, faktor budaya, faktor produk dan faktor harga, serta menguji apakah faktor-faktor tersebut benar-benar memengaruhi eksistensi pasar tradisional.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan yang penulis lakukan. Perbedaan dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Keterangan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Judul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Modal Sosial terhadap Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Besar Malang). 2. Eksistensi Pasar Tradisional Akibat Munculnya Pasar Modern (Studi Pada Pasar Tradisional Dinoyo Malang). 3. Dampak Pasar Ritel Modern terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Kota Tangerang Selatan dan Upaya Penanggulangannya. 	Faktor-faktor yang Memengaruhi Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Maraknya Pasar Modern di Kota Kuala Kapuas

Lanjutan tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Keterangan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Judul	<ol style="list-style-type: none"> 4. Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Bauntung Banjarbaru. 5. Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Klaten. 6. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. 	Faktor-faktor yang Memengaruhi Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Maraknya Pasar Modern di Kota Kuala Kapuas
Subjek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembeli dan penjual Pasar Besar Malang. 2. Pedagang Pasar Diyono Malang. 3. Pedagang pasar tradisional di Tangerang Selatan, pengelola pasar tradisional, pengelola/ staf supermarket, dan pejabat Pemda, APPSI, dan APRINDO. 4. Pedagang pasar tradisional Bauntung Banjarbaru. 5. Masyarakat, Kepala Dinas Pasar Kabupaten Klaten, dan pedagang pasar tradisional. 6. Pedagang pasar tradisional dan tim pengelolaan pasar. 	Masyarakat Kota Kuala Kapuas
Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional. 2. Eksistensi pasar tradisional akibat munculnya pasar modern. 3. Dampak pasar ritel modern terhadap pasar dan pedagang ritel tradisional. 4. Dampak pasar modern terhadap pasar tradisional. 5. Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional. 6. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional. 	Eksistensi pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas
Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Kualitatif 3. Kualitatif 4. Kualitatif 5. Kualitatif 6. Kualitatif 	Kuantitatif

Lanjutan tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Keterangan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel Penelitian	1. – 2. – 3. – 4. – 5. – 6. –	Kebijakan Pemerintah (X_1), Budaya (X_2), Produk (X_3), dan Harga (X_4) sebagai variabel bebas (X) dan Eksistensi Pasar Tradisional sebagai variabel terikat (Y).
Alat Analisis	1. – 2. – 3. – 4. – 5. – 6. –	Regresi Linier berganda

Sumber: Rinda Rofiatul Maziyah (2014), Fasihul Amin (2012), Sari Wahyu Aramiko (2011), Nurul Hikmah (2014), Anis Sumaria (2014), Eis Al Masitoh (2013) dan Rahmah Fauziah (2017).

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang di lakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Pada Bab I penulis melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumuan masalah, kemudian di jelaskan pula tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikansi penelitian yaitu merupakan kegunaan hasil penelitian. Untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Untuk mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti maka

dibuatlah hipotesis penelitian. Kajian pustaka di tampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Pada bab II memuat landasan teori yang berhubungan dengan penggambaran judul meliputi: faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional.

Pada bab III metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya menggambarkan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Desain Pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Pada bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran pada penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Pada bab V adalah bab penutup, yang terdiri dari simpulan dan dilengkapi dengan saran-saran sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dicapai.